

BAB V

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi

Ritual membuang *imbai* merupakan suatu sikap yang menyadari bahwa masih ada kehidupan lain selain kehidupan manusia yang memerlukan perhatian dan keselarasan hidup dengan manusia sehingga manusia tidak serakah dan semaunya tanpa memperdulikan kehidupan mereka. Tujuan dari ritual membuang *imbai* yaitu agar *imbai* (mahluk gaib) tidak meghambat maupun mengganggu suatu acara yang akan dilaksanakan oleh kerabat atau keluarga dari pemilik *imbai*. *Imbai* itu sendiri merupakan mahluk yang mengikuti manusia dengan alam yang berbeda.

Ada beberapa kegiatan yang melibatkan harus membuang *imbai*:

1. Kegiatan Pindah Rumah

Jika ada anggota keluarga baik dari anak cucu dari *tuok* (pemilik *imbai*) melakukan pindah rumah, perlu dilakukan ritual membuang *imbai* saat melaksanakan selamatn pindah rumah.

2. Hajatan Tunangan Maupun Pernikahan

Ritual membuang *imbai* dilakukan jika ada keluarga dari *tuok* (pemilik *imbai*) ingin melaksanakan hajatan tunangan maupun pernikahan. Hal itu wajib dilakukan terutama jika yang melakukan hajatan pernikahan itu merupakan anak dari pemilik *imbai*.

3. Kegiatan Memandikan Anak ke Sungai

Memandikan anak ke sungai juga memerlukan ritual membuang *imbai* terlebih dahulu, sebelum dilakukan ritual mandi anak ke sungai.

Hal itu sering dilakukan oleh masyarakat desa Ella Hulu yang memiliki keturunan diikuti oleh *imbai*.

4. Hajatan Sunatan

Ritual membuang *imbai* dilakukan jika anak, cucuk dari si *tuok* (pemilik *imbai*) mau melaksanakan sunatan. Hal itu dilakukan agar proses sunatan dari anak maupun cucu dari *tuok* (pemilik *imbai*) berjalan dengan lancar.

5. Kegiatan *Nugal* (Tanam Padi)

Ritual membuang *imbai* juga dilakukan apabila *tuok* (pemilik *imbai*) maupun saudara dari *tuok* berladang dan ingin *nungal* (tanam padi), maka perlu dilakukan ritual membuang sebelum *nungal* (tanam padi).

6. Meminta Bantu dalam Pengobatan

Ritual membuang *imbai* juga dilakukan apabila ada keluarga atau masyarakat sekitar mengalami gangguan dari makhluk halus maupun penyakit yang aneh. Masyarakat percaya bahwa *imbai* merupakan leluhur yang bisa membantu dalam mengobati orang yang memiliki penyakit diluar medis. Cara mereka membantu dengan mereka memberitahukan ramuan-ramuan melalui mimpi, dan nantinya pemilik *imbai* mencari ramuan tersebut, lalu di berikan kepada orang yang sakit.

7. Datang Melalui Mimpi

Ritual Membuang *imbai* dilakukan apabila ada keluarga *tuok* (pemilik *imbai*) yang selalu didatangkan mimpi. Didatang dalam mimpi ini ada dua arti: Pertama jika salah satu anak cucu, maupun saudara dan ipar dari *tuok* (pemilik *imbai*) selalu bermimpi dikejar-kejar oleh *imbai* yang berwujud buaya maupun ular dan lainnya, itu menandakan bahwa si *imbai* ini minta makan kepada *tuoknya* (pemilik *imbai*). Kedua jika ada keluarga dari *tuok* didatangkan melalui mimpi, namun dalam mimpi mereka selalu menempel dan ingin mengikuti keluarga yang didatangkan mimpi. Tapi anggota keluarga tidak siap menerimanya maka perlu dilakukan ritual membuang *imbai* hal itu dilakukan agar *imbai* yang mau mengikuti tadi bisa dikembalikan ketempat asalnya.

8. Meminta Tolong dalam Pencarian Orang Tenggelam

Ritual membuang *imbai* dilakukan jika ada masyarakat yang tenggelam karena tidak bisa berenang maupun tenggelam karena dimakan buaya maka masyarakat setempat meminta tolong kepada mereka yang memiliki *imbai* agar *imbai* bisa membawa orang yang tenggelam kembali kedaratan.

9. Ada Keluarga yang Meninggal Dunia

Ritual membuang *imbai* juga dilakukan jika ada anggota keluarga dari *tuok* (pemilik *imbai*) yang meninggal dan melakukan tahlilan. Ritual membuang *imbai* untuk tahlilan ini dilakukan jika yang meninggal keluarga dekat dari si *tuok* (pemilik *imbai*).

Ritual membuang *imbai* wajib dilakukan jika *tuok* (pemilik *imbai*) terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan karena kalau tidak dilakukan ritual maka *imbai* sering muncul dengan wujud buaya baik itu dihadapan pemiliknya maupun dihadapan masyarakat umum.

Ada 4 tahap yang akan dilakukan pada ritual membuang *imbai*, sebagai berikut:

1. Tahap Mempersiapkan Sesajen

Pada tahap ini *tuok* (pemilik *imbai*) menyiapkan alat dan bahan-bahan yang digunakan untuk sesajen persembahan. Dalam menyiapkan syarat-syarat sesajen boleh dilakukan oleh orang lain maupun pemilik *imbai*.

- a. *Nasik* (nasi). Nasi yang digunakan merupakan nasi yang berwarna putih, lalu nasi putih ini dipisahkan menjadi tiga bagian. Satu untuk nasi warna putih, dua untuk nasi warna kuning dan tiga untuk nasi warna hitam. Nasi warna kuning dibuat dengan cara menghaluskan kunyit baru dibumbui dengan nasi putih yang sudah dikepal. Nasi warna hitam dibuat dengan cara menghaluskan arang kayu, kemudian dicampurkan dengan nasi warna putih yang sudah dikepal hingga merata. Orang yang memasak nasi ini boleh orang lain maupun pemimpin ritual itu sendiri.
- b. *Manok* (Ayam). Ayam yang digunakan bisa menggunakan ayam kampung mau pun ayam yang lain. Bagian ayam yang akan dijadikan untuk syarat dalam membuang adalah bagian ayam sebelah kanan, yaitu

kepala, dada, sayap, paha, kaki dan jeroan ayam. Setelah itu baru ayam dipotong dan dimasak.

- c. Buah Pisang. Buah pisang yang digunakan yaitu pisang raja, namun jika tidak ada bisa diganti dengan buah pisang yang lain. Buah pisang yang diperlukan sebanyak 3 buah pisang raja.
- d. Daun Sirih. Siapkan daun sirih, pinang, kapur sirih, dan tembakau. Lalu daun sirih ini dioles dengan kapur sirih dan diletak buah pinang pada bagian tengahnya. Kemudian dilipat dari ujung depan, lalu bagian daun sebelah kiri, kemudian lipat bagian sebelah kanan ketengah, setelah itu bagian atas dilipat ke bawah, lalu ujungnya diselipkan atau disisipkan. Daun sirih ini nantinya akan diikat dengan tiga batang rokok yang sudah disiapkan.
- e. Tiga batang rokok. Tiga batang rokok diikat dengan daun sirih tadi, lalu diselipkan tembakau.
- f. *Teluk Manok*. *Teluk manok* (telur ayam) yang digunakan boleh menggunakan telur ayam mentah maupun telur ayam yang sudah direbus.
- g. Siapkan *Kerbang teluk* (cangkang/ kulit) yang sudah dibersihkan.
- h. Siapkan beras. Beras kemudian dipisah menjadi 2, yang satu untuk membuat *preteh* dan yang satu untuk membuat beras kuning. *Preteh* dibuat dengan cara yaitu beras digoreng tanpa minyak, masak hingga berubah warna kecoklatan. Beras kuning dibuat dengan cara menghaluskan kunyit, lalu diperas untuk diambil airnya, air dari

perasan kunyit yang akan dicampurkan kedalam beras hingga warnanya berubah warna kuning.

- i. Padi yang sudah matang. Padi ini digunakan untuk membuat *sengkarok* dengan cara padi digoreng tanpa menggunakan minyak, masak dengan api yang sedang hingga padi mengembang dan pecah-pecah dari kulitnya. Bentuk dari *sengkarok* ini seperti popcorn jagung, namun *sengkarok* lebih kecil dari popcorn jagung.
- j. Mangkok. Mangkok merupakan tempat untuk menyimpan bahan-bahan yang akan dijadikan sesajen. Mangkok yang digunakan ukuran sedang.
- k. Kain *kunin* (kain kuning). Kain *kunin* (kain kuning) merupakan syarat dalam membuang.
- l. *Siken* (pisau) merupakan *pekeras semengat* dari keluarga yang melakukan acara atau hajatan.

Setelah semuanya disiapkan baru disusun kedalam mangkok, bagian yang pertama dimasukan tiga kepalan nasi, kemudian masukan lauk pauk ayam maupun sapi, setelah itu masukan 3 buah pisang, selanjutnya masukan 3 batang rokok yang sudah diikat dengan daun sirih, berikutnya masukan telur mentah dan cangkang/kulit telur yang sudah diisi dengan *preteh*, *sengkarok* dan beras kuning. Setelah itu baru dihamburkan *preteh*, *sengkarok* dan beras kuning kedalam mangkok, kemudian ditutup dengan kain kuning baru diletakan dengan pisau.

2. Tahap *Pangguk* Keluarga (Pengalihan Aura/Roh)

Setelah *tuok* (pemilik *imbai*) menyiapkan sesajen persembahan, kemudian melakukan tahap *pangguk* keluarga. *Pangguk* keluarga dilakukan dengan cara membawa sesajen dihadapan keluarga dan disentuhkan ke tangan kanan dari keluarga yang dilakukan *pangguk*. Kemudian keluarga yang *dipangguk* merspon menolak sesajen dengan tangan kiri sambil meludah kecil kearah sesajen yang ditolak.

Adapun serapah atau mantra saat melakukan proses *pangguk* sebagai berikut:

sok, duo, tigo, empat, limok, enam, tujuh
"han tuk anak uduk cekeleng. tuk e lagik satu keturon gok,
nyom tuk dah dipangguk dah apai. lagi ado bau yo diok
manok kiyen ngacau ngaru. tuk han kami merik dok duan makan
minum

Artinya : satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh. Ini anak cucu cekeleng. Ini masih keturunan juga. Ini dia yang sudah dipangguk, masih ada baunya disini. Jangan kalian menggacau maupun mengganggu. Ini kami sudah memberi kalian makan minum.

3. Tahap Membuang *Imbai* ke Sungai (Memberi Makan *Imbai*)

Tahap ini merupakan inti dari membuang *imbai*. *Tuok* (pemilik *imbai*) membawa sesajen ke sungai untuk dilakukan membuang atau menghanyutkan sesajen tersebut. Sepanjang perjalanan menuju ke sungai *tuok* (pemilik *imbai*) menghamburkan *preteh*, *sengkarok*, dan beras *kunin* yang sudah dicampurkan, dihamburkan kesebelah kiri 3 kali, kesebelah kanan 3 kali, ke depan 3 kali. Kemudian setelah sampai di sungai *tuok* (pemiliki *imbai*) melakukan membuang. Adapun cara-cara membuang yaitu: pertama *tuok* (pemilik *imbai*) duduk dengan sopan di *zamban* (tempat pemandian umum) sambil mengeluarkan sesajen yang dibawa.

Kedua memukul air sebanyak 3 kali, hal itu dilakukan untuk memanggil mereka agar mereka tahu kalau semuanya sudah siap. Lalu menyampaikan maksud dan tujuan melakukan membuang. Ketiga melambaikan kain *kunin* sebanyak 3 kali. Keempat menghamburkan *preteh*, *sengkarok* dan beras kuning yang sudah digabung, dihamburkan kekanan 3 kali, kekiri 3 kali, kedepan 3 kali. Kelima baru membuang atau menghanyutkan sesajen tadi ke sungai. Keenam setelah membuang sesajen, *tuok* (pemilik *imbai*) meminta air kepada *imbai* sambil memasukan *siken* (pisau) kedalam air yang ada di mangkok. Lalu air tersebut untuk dijadikan obat.

4. Tahap *Kerin Semengat* (Pengeras/Penguat Jiwa)

Tahap pada *kerin semengat* yang pertama *tuok* (pemilik *imbai*) membawa air membuang, lalu air tersebut diminum dan dibasuhkan kewajah anggota keluarga yang melaksanakan acara atau pesta. Kedua baru dilakukan *kerin besi* (gigit besi) dengan cara anggota keluarga yang melakukan ritual membuang mengigit *siken* (pisau), lalu pisau tadi disentuhkan ke kepala, kedua tangan, dan kedua kaki. Hal itu diulang sebanyak tiga kali. Adapun serapah atau mantra melakukan *kerin semengat*, yaitu:

Kerin besi semengat mayo ku...semengat ai.
Kerin besi semengat mayo ku...semengat ai.
Kerin besi semengat mayo ku...semengat ai

B. Pembahasan

Sesuai dengan fokus penelitian, pada pembahasana ini akan membahas proses ritual membuang *imbai* dan makna simbol verbal maupun nonverbal pada ritual membuang *imbai*.

1. Proses Ritual Membuang *Imbai* Suku Melayu di Desa Ella Hulu Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi.

Ada dua proses ritual membuang *imbai* yang dilakukan di Desa Ella Hulu.

a. Proses Ritual Membuang *Imbai* untuk Pesta Pernikahan

Ritual membuang *imbai* untuk pesta pernikahan dilakukan di dusun Ella Hulu. titik lokasi penelitian di Rt 06. Orang yang mengadakan pesta pernikahan adalah Abang Madi, beliau ingin menikahkan anaknya yaitu saudari Windi. Jadi bapak Abang Madi ini memang harus melakukan membuang kesungai karena bapak dari Abang Madi ini merupakan anak dari pemilik *imbai* atau kembaran, dan kembarannya adalah buaya. Orang yang akan melakukan ritual membuang *imbai* adalah bapak Nyau yang merupakan bapak Abang Madi, beliau merupakan orang yang memiliki *imbai* atau kembaran yang mengikutinya. Masyarakat yang memiliki *imbai* harus melakukan ritual membuang *imbai* ke sungai. oleh karena itu keluarga Abang Madi harus melakukan ritual membuang *imbai*. Waktu pelaksanaanya satu hari sebelum acara pesta pernikahan dilaksanakan. Pada proses ritual membuang *imbai*, ada 4 tahap yang akan dilakukan, yaitu:

1) Tahap Mempersiapkan Sesajen

Tahap mempersiapkan sesajen dilakukan oleh keluarga dari pihak pengantin yang menyiapkan bahan-bahan atau syarat-syarat yang akan di gunakan untuk sesajen persembahan. Pada tahap ini bisa dilakukan oleh siapa saja, maksudnya dalam menyajikan makanan untuk sesajen persembahan bisa dilakukan oleh orang lain yang paham mengenai apa saja yang akan digunakan untuk sesajen. Adapun alat dan bahan-bahan yang akan dipakai untuk sesajen sebagai berikut:

a) *Nasik Kunin* (Nasi Kuning)

Nasi kuning ini merupakan nasi putih yang di balur dengan kunyit. Cara membuatnya yaitu dengan mengambil kunyit dengan ukuran 3 ruas jari orang dewasa kemudian dihaluskan. Setelah itu baru mengambil nasi putih yang sudah di masak lalu dikepal dan di baluri dengan kunyit yang sudah dihaluskan tadi. Untuk jumlah nasi kuning yang digunakan sebanyak 3 kepal nasi. Nasi kuning dikepal tujuannya agar nasi tersebut tidak berhamburan dan tercampur dengan nasi yang lain. Kemudian 3 kepal nasi kuning ini di masukan kedalam mangkok disusun dengan posisi sebelah kanan.

b) *Nasik Puteh* (Nasi Putih)

Warna dari nasi putih ini memang berasal dari nasi tanpa dicampur dengan warna lain, karena beras yang digunakan untuk

dimasak merupakan beras putih. Kemudian nasi putih di ambil sebanyak segengam tangan orang dewasa lalu dikepal. Nasi putih diperlukan sebanyak 3 kepal nasi. Setelah dikepal baru dimasukan kedalam mangkok kemudian disusun ditengah-tengah antara nasi kuning dengan nasi hitam dengan rapi.

c) *Nasik Itam* (Nasi Hitam)

Nasi hitam ini berasal dari nasi putih yang dibaluri dengan arang kayu yang sudah dihaluskan. Cara pembuatannya yaitu dengan mengambil nasi putih lalu dikepal. Setelah itu baru dibaluri dengan arang kayu yang sudah dihaluskan. Nasi hitam yang diperlukan sebanyak 3 kepalan nasi. Setelah selesai dikepal baru dimasukan kedalam mangkok, susun disebelah kiri dengan rapi.

d) *Laok Sapi Dan Manok* (Lauk Pauk Berupa Sapi Dan Ayam)

Laok sapi dan *manok* merupakan lauk pauk yang dipakai dalam pesta pernikahan berupa sapi dan ayam yang sudah dimasak. Lauk pauk yang akan dijadikan untuk sesajen persembahan tergantung dari lauk pauk yang digunakan para keluarga yang akan melaksanakan pesta pernikahan, jika mereka menggunakan daging sapi maka daging sapi yang disajikan. Namun jika menggunakan daging ayam dan sapi maka yang akan disajikan untuk sesajen persembahan yaitu daging ayam dan sapi. Ayam dan sapi ini tentunya daging yang sudah dimasak yang

dijadikan persembahan. Bagian-bagian yang dijadikan untuk persembahan tidak ada yang dikhususkan, bagian yang mana saja boleh untuk dijadikan persembahan. Lauk pauk ini nantinya diletakan sebelah kanan nasi kuning, susun dengan rapi agar tempat untuk sesajen cukup untuk bahan-bahan yang lain.

e) Pisang Raja

Pisang yang digunakan harus menggunakan pisang raja, jika tidak ada boleh diganti dengan buah pisang yang lain. Jumlah Pisang yang digunakan sebanyak 3 buah. Setelah itu Buah pisang tadi di letakan sebelah kanan nasi.

f) Tiga Batang Rokok

Rokok yang digunakan bisa menggunakan rokok apa saja. Masing-masing tiga batang rokok ini nantinya akan diikat dengan tiga lembar daun sirih yang tentunya sudah di oleskan dengan kapur sirih dan diberi buah pinang. Setelah itu rokok yang sudah diikat letakan di atas lauk pauk.

g) Daun Sirih

Daun sirih yang digunakan sebanyak tiga lembar, kemudian daun sirih ini dioles dengan kapur sirih dan juga diberi buah pinang yang sudah dibelah, setelah itu baru daun sirih dilipat dan diikatkan dengan tiga batang rokok yang sudah disiapkan tadi.

h) *Sengkarok* (Padi yang disangrai)

Sengkarok merupakan padi yang dimasak dengan cara di goreng tanpa minyak atau di sangrai. Padi yang digunakan ini bebas mau menggunakan padi apa saja yang penting padi tersebut sudah masak atau sudah siap panen. Jumlah takaran berapa banyak yang digunakan tidak ditentukan. Kemudian padi tersebut dimasak hingga padinya mengembang dan pecah-pecah. Bagian isi padi yang pecah itu yang akan di ambil untuk dijadikan *sengkarok*. Bentuk *sengkarok* itu seperti popcorn jagung, namun *sengkarok* lebih kecil dibandingkan popcorn jagung. *Sengkarok* yang digunakan segenggam saja lalu diletakan sebelah pisang dan telur.

i) Beras *Kunin* (Beras Kuning)

Beras *kunin* (kuning) merupakan beras putih yang sudah dicampurkan dengan air perasan kunyit. Cara membuat beras kuning yaitu dengan menghaluskan kunyit kira-kira 2 ruas ukuran tangan orang dewasa lalu dihaluskan setelah itu diperas. Air dari perasan kunyit tadi dimasukan kedalam mangkok yang berisi beras putih kira-kira setengah cangking. Setelah dicampurkan dengan air kunyit, baru beras kuning tadi dimasukan kedalam *kerbang teluk* (cangkang/ kulit telur).

j) *Teluk manok* (Telur Ayam)

Telur ayam yang digunakan bisa menggunakan telur ayam mentah maupun telur yang sudah direbus. Kemudian telur ini diletakan sebelah kanan buah pisang.

k) *Kerbang Teluk* (Cangkang/Kulit Telur)

Siapkan telur ayam yang sudah dibuang isi dalamnya lalu dicuci hingga bersih. Kemudian diisi dengan beras kuning. Cangkang telur ini diletakkan sebelah telur yang sudah direbus.

l) Kue Kek dan Bolu Kapas

Kue kek dan bolu kapas dibuat dengan cara mencampurkan gula dan telur kemudian baru dimasukan tepung, nanti dicetak menggunakan cetakan yang bulat, setelah itu dimasak diatas kompor. Kue cake dan kue pandan diletakkan di atas lauk pauk dan juga nasi putih.

m) *Siken* (Pisau)

Siapkan *siken* (pisau) boleh menggunakan pisau besi maupun yang aluminium. Pisau diletakan di atas sebelah kiri nasi tiga warna tadi.

n) Mangkok

Tempat untuk sesajen bebas mau menggunakan tempat apa saja, yang penting tempat ini bisa untuk menyimpan air yang akan diambil dari sungai.



Gambar 5.1 Sesajen membuang *imbai* pesta pernikahan

2) Tahap *Pangguk* Calon Pengantin (Pengalihan Aura/Roh)

Tahap *pangguk* dilakukan sebelum membuang sesajen persembahan ke sungai. Masyarakat dusun Ella Hulu percaya bahwa *pangguk* ini dilakukan supaya *imbai* atau para leluhur mengenal calon pengantin, agar mereka tidak mengganggu kedua calon pengantin. Alat atau benda yang diperlukan dalam tahap *pangguk* kedua calon pengantin yaitu sesajen persembahan yang sudah disiapkan. Orang yang melakukan *pangguk* pengantin boleh anggota keluarga dari pemilik *imbai*. Setelah itu kedua calon pengantin diminta untuk berdiri dan dilakukan *pangguk* dengan cara menyentuhkan sesajen persembahan ketangan sebelah kanan calon pengantin sambil mengucapkan serapah atau mantra. Setelah itu baru calon pengantin menolak sesajen dengan tangan kiri sambil meludah kecil. Setelah semuanya dipangguk, baru sesajen persembahan diserahkan kepada pemilik *imbai*.

Adapun serapah atau mantra yang di ucapkan adalah:

Sok,duok,tigo, empat, limok, enam, tujuh
Han tuk kami medah dokduan di aik
Manom ngacau ngaru kamik

*Baek am yang di aik yang di darat manom ngacau ngaru kamik
 Kamik tuk membuang merik dok duan makan minum
 Ngingat dok daun supayo dok duan inang ngacau ngaru kamik*



Gambar 5.2 Proses melakukan *pangguk* calon pengantin



Gambar 5.3 Persiapan untuk membuang ke sungai

3) Tahap Membuang *Imbai* ke Sungai (Memberi Makan *Imbai*)

Setelah sampai di sungai pemilik *imbai* menyampaikan maksud dan tujuan membuang. Setelah memberitahukan tujuan membuang, baru sesajen tadi dibuang/dihanyutkan ketengah sungai, kemudian pemilik *imbai* mengambil air dan meletakkan pisau tadi kedalam air sebagai *pekeras semangat* calon pengantin.



Gambar 5.4 Proses Membuang (memberi makan *imbai*)

4) Tahap *Kerin Semengat* Pengantin (Pengeras/Penguat Jiwa)

Kerin semengat ini dilakukan kepada kedua calon pengantin. Cara melakukannya yang pertama calon pengantin membasuhkan air membuang yang dibawa dari sungai ke wajah setelah itu, baru dilakukan *kekah besi*. Kedua *kekah besi* dilakukan dengan cara mengigik pisau, pisau disentuh ke kepala, kedua tangan, lutut dan kedua kaki. Ada pun serapah atau mantra yang diucapkan pada saat proses *kerin semengat* yaitu:

Kerin besi semengat mayo ku...semengat aii
Kerin besi semengat mayk ku...semengat aii
Kerin besi semengat mayo ku... Semengat aii



Gambar 5.5 Proses *kerin semengat* atau *kekah besi*

b. Proses Ritual Membuang *Imbai* Keluarga yang Meninggal Dunia

Proses yang kedua yaitu ritual membuang *imbai* ada keluarga yang meninggal dunia yang dilakukan di dusun Sungai Betung yang Titik lokasi penelitian diwilayah di Rt 3. Ritual ini bertujuan untuk memberitahukan bahwa ada anggota keluarga dari *tuok* (pemilik *imbai*) yang meninggal dunia. Hal ini wajib dilakukan oleh pemilik *imbai* karena yang meninggal dunia merupakan anak dari pemilik *imbai* yang terdahulu. Bapak Bantot merupakan orang yang diwarisi atau menjadi penerus untuk melakukan ritual membuang *imbai* jika dalam keluarga meraka ada yang melaksanakan acara atau pesta. Beliau juga merupakan orang yang akan melakukan ritual membuang *imbai* ke sungai. Pada proses ritual membuang *imbai* ada keluarga yang meninggal dunia tentu memiliki beberapa tahap yang akan dilaksanakan sebelum melakukan ritual, sebagai berikut:

1) Tahap Mempersiapkan Sesajen

Tahap mempersiapkan sesajen ini dilakukan oleh *tuok* (pemilik *imbai*) yang menyiapkan alat dan bahan atau syarat-syarat yang diperlukan untuk sesajen. Adapun alat dan bahan-bahan yang akan digunakan untuk persembahan sesajen sebagai berikut:

a) *Nasik kunin* (nasi kuning)

Nasi kuning merupakan nasi yang terbuat dari campuran nasi putih dan kunyit. Cara membuat nasi *kuning* yaitu mengambil nasi putih yang sudah masak, lalu dikepal menjadi satu kepalan

nasi. Kemudian satu kepalan nasi tadi dibaluri dengan kunyit yang sudah dihaluskan. Setelah dibaluri baru disusun kedalam mangkok. Letakkan di bagaian sebelah kanan.

b) *Nasik puteh* (nasi putih)

Warna dari nasi putih berasal dari nasinya sendiri yang merupakan beras putih dimasak tanpa campuran warna lain. Lalu nasik puteh ini dikepal menjadi satu kepalan. Lalu dimasukan kedalam mangkok, letak disebelah kiri nasi kuning

c) *Nasik itam* (nasi hitam)

Nasi hitam merupakan nasi putih yang dicampurkan dengan arang kayu. Cara membuat nasi hitam yaitu dengan cara mencampurkan arang kayu yang sudah dihaluskan lalu dicampur atau dibalur dengan nasi putih yang sudah dikepal hingga warnanya berubah menjadi hitam. Setelah itu masukan satu kepalan nasi hitam kedalam mangkok, letakkan di sebelah kiri nasi putih.

d) *Laok Manok* (Lauk Ayam)

Ayam digunakan boleh ayam apa saja yang penting ada untuk syarat membuang. Bagian daging ayam dijadikan untuk persembahan, yaitu:

- (1) Bagian *kepalok manok* (bagian kepalak ayam). Bagian bagian kepala ayam yang digunakan merupakan bagian kepala ayam yang utuh tanpa dibuang bagian lainnya.

- (2) Bagian tulang belakang. Siapkan bagian daging tulang belakang. Bagian tulang belakang yang digunakan merupakan bagian sebelah kanan.
- (3) Bagian *dado* (dada). Bagian *dado* merupakan bagian dada ayam. Bagian yang digunakan untuk sesajen persembahan merupakan bagian sebelah kanan.
- (4) Bagian sayap. Bagian sayap yang diambil mulai dari pangkal sayap hingga ujung sayap. Bagian yang digunakan untuk sesajen persembahan merupakan bagian sebelah kanan.
- (5) Bagian *pahok manok*. Bagian *pahok* manok merupakan bagian paha ayam. Bagian yang digunakan untuk sesajen persembahan merupakan bagian sebelah kanan.
- (6) Bagian kaki. Bagian kaki mulai dari lutut ayam sampai ke jari-jari kaki ayam, bagian kuku ayam tidak perlu dipotong. Bagian yang digunakan untuk sesajen persembahan merupakan bagian sebelah kanan.
- (7) Jeroan ayam terdiri dari usus ayam, hati ayam, dan empela ayam.

Setelah semua bagian ayam sudah di potong, baru dicuci dan dimasak. Ayam yang untuk persembahan dimasak dengan terpisah dengan bagian yang sebelah kiri, hal itu dilakukan agar bagian-bagian ayam tadi tidak tertukar.

e) Pisang *Masam*

Pisang yang digunakan harusnya menggunakan pisang raja, jika tidak ada pisang raja boleh diganti dengan pisang lain. Buah Pisang yang digunakan dalam ritual ini adalah pisang *masam*. *Pisang masam* merupakan pisang yang dagingnya memiliki rasa asam. Pisang yang diperlukan sebanyak 3 buah pisang.

f) Tiga Batang Rokok

Rokok yang digunakan harusnya menggunakan rokok *kretek* atau rokok yang masih menggunakan daun nipah, karena daunnya sudah langka jadi pemilik *imbai* menggunakan rokok yang ada. Jumlah rokok yang diperlukan sebanyak 3 batang rokok.

g) Daun Sirih

Daun sirih ini nantinya akan di oleskan dengan kapur sirih, lalu buah pinang di letakan di atas daun sirih kemudian daun sirih ini di lipat dan diikatkan ke masing-masing tiga batang rokok.

h) *Teluk Matok* (Telur Mentah)

Telur ayam yang digunakan bisa yang mentah maupun yang sudah direbus. Telur ayam yang diperlukan 1 butir telur tanpa dikupas dari cangkang/ kulitnya.

i) *Kerbang Teluk* (Cangkang/Kulit Telur)

Cangkang/kulit telur ini merupakan telur mentah yang sudah dibuang isinya. Setelah itu baru dibersihkan. nantinya

cangkang/kulit telur ini akan dimasukkan dengan *beras kuni*, *preteh* dan *sengkarok*.

j) *Sengkarok* (Padi yang disangrai)

Sengkarok merupakan salah satu syarat yang diperlukan dalam membuang. *Sengkarok* terbuat dari padi yang digoreng tanpa minyak atau disangrai. Cara membuatnya dengan mengambil padi yang sudah masak atau sudah siap panen, lalu digoreng hingga isi padi mengembang dan pecah-pecah. Daging yang pecah itulah yang disebut dengan *sengkarok*. Proses pembuatan *sengkarok* dilakukan tanpa menggunakan minyak. Bentuk dari *sengkarok* itu sendiri seperti popcorn jagung, tapi ukuran *sengkarok* lebih kecil dari ukuran popcorn jagung.

k) *Preteh* (Beras yang di Sangrai)

Preteh terbuat dari beras putih. Cara pembuatannya yaitu dengan mengambil beras putih lalu masukan kedalam wajan, masak hingga warnanya berubah lebih kecoklatan. Untuk takaran beras tidak ada takarannya, yang penting beras putih cukup untuk digunakan sebagai syarat dalam ritual. Proses pembuatan *preteh* ini juga dilakukan tanpa menggunakan minyak.

l) *Beras Kunin* (Beras Kuning)

Beras kuning merupakan beras putih yang dibuat dengan cara mengambil beras sebanyak dua genggam tangan orang dewasa lalu mencampurkan dengan air kunyit yang sudah

diperas atau disaring. Setelah itu baru beras kuning dimasukan ke dalam cangkang/kulit telur.

m) Kain *Kunin* (Kain Kuning)

Kain kuning diikat depan pintu rumah dan tempat melakukan membuang *imbai* di sungai.

n) *Siken* (Pisau)

Siken (pisau) yang digunaka terserah mau menggunakan pisau besi maupun pisau aluminium.

o) Mangkok

Mangkok atau tempat yang akan digunakan untuk menyimpan bahan-bahan makan yang sudah disiapkan tadi.

Setelah semuanya sudah disiapkan baru *tuok* (pemilik *imbai*) menyusun bahan-bahan tadi kedalam mangkok. Pertama kita letakan tiga kepal nasi yaitu *nasik kunin* sebelah kanan, *nasik puteh* di tengah dan *nasik itam* sebelah kiri. Kedua masukan *laok manok piak kanan* (lauk ayam bagian sebelah kanan) susun diatas tiga kepalan nasi dengan rapi. Ketiga letakkan tiga buah pisang *masam* di kanan, kiri dan atas. Keempat letekana tiga batang rokok yang sudah diikat dengan daun sirih satu batang rokok di kanan, satu batang rokok dikiri dan yang terakhir letakan di atas. Kelima letakan *teluk matok* (telur mentah) dibawah pisang sebelah kiri. Keenam letakan *kerbang teluk* (cangkang telur) yang sudah di isi beras *kunin*,

preteh dan *sengkarok* di bawah pisang sebelah kiri. Ketujuh baru ditaburkan beras *kunin* (beras kuning), *preteh* (beras yang disangrai), *sengkarok* (padi yang disangrai). Kedelapan Baru ditutup dengan kain *kunin* dan letakan *siken besi* atau pisau besi di atasnya.



Gambar 5.6 Sesajen membuang ada keluarga yang meninggal dunia

2) Tahap *Pangguk* Keluarga (Pengalihan Aura/Roh)

Setelah selesai menyiapkan untuk sesajen, tahap berikutnya yaitu melakukan *pangguk* ke anak cucuk, cicit yang ada dirumah sebelum melakukan membuang ke sungai. Adapun serapah atau mantra yang diucapkan pada proses *pangguk* keluarga yaitu:

sok, duo, tigo, empat, limok, enam, tujuh
“han tuk anak ucuk cekeleng. tuk e lagik satu keturon gok,
nyom tuk dah dipanguk dah apai. lagi ado bau yo diok
manok kiyan ngacau ngaru. tuk han kami merik dok duan
makan minum

Artinya : satu, dua tiga empat lima enam tujuh. Ini anak cucu cekeleng. Ini masih keturunan juga. Ini dia yang sudah dipanguk, masih ada baunya disini. Jangan kalian menggacau maupun mengganggu. Ini kami sudah memberi kalian makan minum.



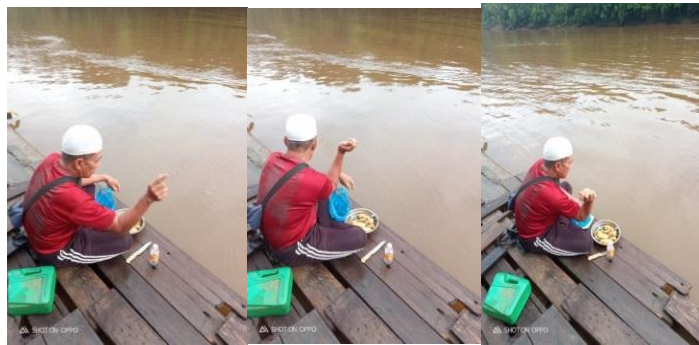
Gambar 5.7 Proses *pangguk* keluarga

Setelah itu anggota keluarga yang dilakukan *panguk* menolak sesajen persembahan sambil meludah kecil. Hal itu dipercaya agar aura/ roh tubuhnya dari anggota keluarga yang dilakukan *pangguk* menempel disesajen dengan tujuan agar *imbai* tadi mengenali mereka dan tidak mengganggu.

3) Tahap Membuang *Imbai* ke Sungai (Memberi makan *Imbai*)

Tahap berikutnya yaitu membuang ke sungai. Waktu membuang ke sungai harus melihat situasi terlebih dahulu. Maksudnya harus melihat apakah ada masyarakat di sungai, karena jika ada orang di sungai dikhawatirkan orang-orang atau masyarakat disekitar takut dengan kemunculan *imbai* yang berwujud buaya. Sepanjang perjalanan menuju ke sungai maka dihamburkan beras kuning, *preteh*, *sengkarok* kesisi kanan, kiri dan kedepan. Setelah sampai di sungai, *tuok* (pemilik *imbai*) duduk di lanting. Kemudian pemilik *imbai* menyampaikan maksud kedatangannya sambil menghamburkan *preteh*, *sengkarok* dan beras *kunin* yang sudah disatukan kekanan tiga kali, kekiri tiga kali dan kedepan tiga kali.

Setelah itu *tuok* (pemilik *imbai*) mengatakan maksud dan tujuan membuang, kemudian sesajen dihanyutkan ke tengah sungai, setelah itu pemilik *imbai* meminta air dari *imbai* yang ada disungai.



Gambar 5.8 Saat menghamburkan *preteh*, *sengkarok* dan beras kuning

4) Tahap *Kerin Semengat* (Pengeras / Penguat Jiwa atau Roh)

Setelah sampai di rumah pemilik *imbai* meminta keluarga yang ditinggalkan meminum dan membasuhkan air membuang ke wajah. Air membuang yang dipercaya bisa mengobat segala penyakit. Setelah diminum dan dibasuhkan kewajah baru anggota keluarga yang ditinggalkan dilakukan *kerin besi*. Adapun cara melakukan *kerin besi* pertama mengigit pisau besi, lalu pisau di sentuhkan mulai dari kepala, kemudian kedua tangan, setelah dan kedua kaki. Hal itu dilakukan sebanyak 3 kali. Adapun serapah atau mantra yang diucapkan pada proses *kerin semengat*, yaitu:

Kerin besi semengat mayo ku... Semengat aii
Kerin besi semengat mayo ku... Semengat aii
Kerin besi semengat mayo ku... Semengat aii

2. Makna Simbol Nonverbal pada Ritual Membuang *Imbai* untuk Pernikahan.

a. Makna Simbol *Nasik Kunin* (Nasi Kuning)

Nasi kuning dibuat dengan cara mengambil nasi yang sudah masak, lalu dikepal sebanyak satu kepal nasi. Kemudian nasi yang sudah dikepal tadi dibaluri dengan kunyit yang sudah dihaluskan. Tujuan nasi dikepal agar nasi tersebut tidak tercampur dengan nasi yang lain dan lebih kelihatan rapi. Nasi kuning diletakan sebelah kanan merupakan simbol sang raja. Raja ini merupakan seseorang yang paling diagungkan dalam kehidupan para leluhur. Makna simbol warna nasi kuning dilambangkan kemakmuran. Artinya masyarakat memohon agar kehidupan yang makmur dan sejaterah.

b. Makna Simbol *Nasik Puteh* (Nasi Putih)

Nasik puteh atau nasi putih merupakan syarat dalam persembahan sesajian. Nasi putih dibuat dengan cara beras putih di cuci dengan bersih lalu dimasak, setelah masak baru di ambil sebanyak tiga centong nasi setelah itu baru dikapal. Nasi putih dikepal ini bertujuan agar nasi tersebut tidak tercampur dengan nasi yang lain. Makna simbol nasi putih dilambangkan sebuah ketulusan. Artinya nasi putih adalah sebuah ketulusan dan keikhlasan dalam memberi makan dan hadiah kepada mereka.

c. Makna Simbol *Nasik Itam* (Nasi Hitam)

Nasik itam dibuat dengan cara mengambil nasi yang sudah masak. lalu nasi nya dikepal sebanyak satu kepalan. Kemudian baluri nasi yang sudah dikepal dengan arang kayu yang sudah dihaluskan. Simbol dari jumlah kepalan nasi melambangkan keindahan karena masyarakat percaya bahwa setiap melakukan ritual syarat-syarat yang digunakan harus ganjil. Makna simbol nasi warna hitam dliambangkan sebuah doa, artinya dengan membuang nasi hitam masyarakat percaya agar terhindar dari penyakit.

d. Makna Simbol *Laok Manok* dan *Sapi* (Lauk Pauk Ayam dan Sapi)

Ayam dan sapi merupakan syarat yang harus ada dalam membuang. Ayam yang digunakan bisa menggunakan ayam apa saja dan begitu juga dengan sapi bisa menggunakan daging sapi bagian yang mana saja. Daging ayam dan sapi yang akan dijadikan makanan persembahan yaitu daging yang sudah dimasak. Pada ritual membuang *imbai* untuk pernikahan, daging ayam dan sapi tidak ada yang dikhususkan boleh menggunakan bagian daging yang mana saja. Makna simbol daging ayam dan sapi adalah sebagai makanan lauk pauk yang akan diberikan kepada *imbai* atau leluhur agar mereka juga bisa merasakan atau menyicipi makanan orang pesta.

e. Makna Simbol Buah Pisang

Siapkan tiga buah pisang yang sudah masak atau matang. Pisang yang digunakakan harus pisang raja, jika tidak ada pisang raja boleh diganti dengan pisang apa saja yang penting syarat untuk membuang

harus cukup lengkap. Kemudian tiga buah pisang ini diletakan sebelah kiri, kanan, dan atas. Makna simbol buah pisang adalah buah yang disukai oleh para leluhur.

f. Makna Simbol *Teluk Matok* (Telur Mentah)

Telur mentah juga merupakan syarat penting dalam ritual. Telur mentah yang digunakan yaitu telur ayam. Telur mentah ini disiapkan utuh dengan cangkangnya. Makna simbol telur mentah adalah sebuah permintaan atau hajat. Artinya masyarakat percaya bahwa *imbai* atau para leluhur bisa mengabulkan permintaan atau hajat yang diinginkan oleh orang yang akan melaksanakan acara atau pesta.

g. Makna Simbol Beras *Kunin* (Beras Kuning)

Beras kuning merupakan beras putih yang dibuat dengan cara mengambil beras sebanyak dua genggam tangan orang dewasa lalu mencampurkan dengan air kunyit yang sudah diperas atau disaring. Setelah itu baru beras kuning dimasukan ke dalam cangkang telur. Makna simbol beras kuning adalah sebuah emas yang akan diberikan kepada mereka sebagai hadiah untuk mereka sehingga mereka senang dan tidak mengganggu acara atau pesta pernikahan yang akan dilaksanakan. Beras kuning dimasukan dalam cangkang telur dimaknai sebagai isi dari tempayan mereka.

h. Makna Simbol *Kerbang Telur* (Cangkang/Kulit Telur)

Cara membuat *kerbang telur* adalah dengan mengambil telur ayam mentah, lalu beri lubang dibagian atas telur dan isinya dibuang,

nah setelah itu baru dicuci, setelah dicuci baru diisi dengan beras kuning, *preteh* dan *sengkarok* kedalam cangkang/kulit telur tadi. Masyarakat desa Ella Hulu menyebutnya sebagai *kerbang telur*, mereka percaya bahwa *kerbang telur* adalah tempayan emas *imbai* atau para leluhur. Makna simbol *kebang telur* (cangkang/kulit) telur adalah sebagai tempayan emas para *imbai* atau leluhur.

i. Makna Simbol Rokok

Rokok yang digunakan seharusnya rokok *kretek*. Rokok *kretek* ini adalah rokok yang masih menggunakan daun nipah, karena bahan tersebut sedikit sulit untuk ditemukan maka dialihkan dengan merek rokok yang ada. Berdasarkan keyakinan bahwa rokok ini hanya sebagai syarat memenuhi dalam ritual karena masyarakat percaya bahwa *imbai* atau para leluhur sudah terbiasa menggunakan rokok. Artinya rokok ini merupakan hidangan untuk mengenang para leluhur untuk menjaga tradisinya yang sudah terbiasa dengan menikmati rokok setelah makan. Simbol rokok dilambangkan untuk laki-laki.

j. Makna Simbol Daun Sirih

Daun sirih ini nantinya akan di oleskan dengan kapur sirih, lalu buah pinang di letakan di atas daun sirih kemudian di lipat dan di ikatkan ke masing-masing tiga batang rokok. Daun sirih ini hanya sebagai syarat untuk memenuhi dalam ritual membuang. Masyarakat percaya bahwa zaman dahulu para leluhur ini sering memakan atau mengunyah daun sirih. Artinya daun sirih ini salah satu benda yang

diberikan untuk mengingat atau mengenang para leluhur terdahulu untuk menjaga suatu tradisi yang sudah ada. Simbol daun sirih ini diperuntukan kepada kaum wanita

k. Makna Simbol *Sengkarok*

Ketika masyarakat yang memiliki hubungan dengan *imbai* ingin melaksanakan pesta pernikahan, maka mereka wajib melakukan ritual membuang *imbai*. *Sengkarok* merupakan syarat dalam membuang. *Sengkarok* ini terbuat dari padi yang sudah siap panen, lalu padi tersebut dimasak dengan cara digoreng tanpa minyak. Masak hingga padi tersebut mengembang dan pecah-pecah, bagian yang pecah itulah yang akan diambil dan disebut *sengakrok*. Bentuk *sengkarok* itu seperti popcorn jagun, namun ukuran *sengkarok* lebih kecil. Makna simbol *sengkarok* dilambangkan sebagai cemilan. Artinya cemilan ini merupakan cemilan kesukaan *imbai* atau para leluhur. Jadi dengan memberika *sengkarok* mereka bisa menikmati makan yang dimakan oleh manusia saat pesta.

l. Makna Simbol Kue *Kek* dan Kue Bolu *Kapas*

Kue kek dan kue bolu ini terbuat dari tepung terigu yang diberi gula pasir dan telur warnanya lebih ke kuning, lalu diberi warna yang berbeda untuk kue bolu pandan warna hijau, untuk kue cake selanjutnya dimasak dengan menggunakan cetakan bulat yang ditengahnya memiliki ruang udara. Makna simbol kue cake dan bolu

pandan yaitu sebagai syarat membuang agar cukup lengkap dalam memberi makan minum kepada mereka.

m. Makna Simbol *Siken* (Pisau)

Siken (pisau) yang digunakan bisa menggunakan pisau besi maupun aluminium, yang penting pisau ini ada dalam ritual. Masyarakat Ella Hulu menyebutnya *siken*. *Siken* atau pisau memiliki makna sebagai *pekeras semangat*. Artinya benda yang bisa menjadi pelindung agar roh-roh yang ada didalam tubuh keluarga yang melaksanakan acara dilindungi dari gangguan makhluk lain.

n. Makna Simbol Mangkok

Mangkok adalah sebuah benda yang dijadikan sebagai tempat sesajen. Mangkok ini nantinya digunakan untuk membawa air membuang dari sungai.

o. Makna Simbol Air Membuang

Setelah pemimpin ritual selesai melakukan proses membuang kesungai baru beliau mengambil air untuk dibawa pulang. Air ini bisa diminum sedikit juga bisa langsung di basuhkan ke wajah. Makna simbol air membuang adalah sebagai obat yang bisa menyembuhkan segala macam penyakit. Makna simbol air yang dibasukan ke wajah keluarga yang ditinggalkan.

3. Makna Simbol Non Verbal Ritual Membuang *Imbai* Keluarga yang Meninggal Dunia

a. Makna Simbol *Nasik Kunin* (Nasi Kuning)



Gambar 5.9 *Nasik Kunin* (Nasik Kuning)

Nasi kuning dibuat dengan cara mengambil nasi yang sudah dimasak, lalu dikepal sebanyak satu kepalan. Setelah itu, baru nasi yang sudah dikepal tadi dibalurkan dengan kunyit yang sudah dihaluskan. Tujuan nasi dikepal agar nasi tersebut tidak tercampur dengan nasi yang lain dan lebih kelihatan rapi. Nasi kuning diletakan sebelah kanan merupakan simbol sang raja. Raja ini merupakan seseorang yang paling diagungkan dalam kehidupan para leluhur. Makna simbol warna nasi kuning dilambangkan kemakmuran. Jadi dengan memberi nasi kuning ini untuk sang raja para leluhur masyarakat memohon agar diberikan kemakmuran atau kehidupan yang makmur dan sejaterah.

b. Makna Simbol *Nasik Puteh* (Nasi Putih)



Gambar 5.10 *Nasik Puteh* (Nasi Putih)

Nasi puteh atau nasi putih merupakan syarat dalam sesajen persembahan. Nasi putih dibuat dengan cara beras putih di cuci dengan

bersih lalu dimasak, setelah masak baru di ambil sebanyak tiga centong nasi setelah itu baru dikapal. Nasi putih dikepal ini bertujuan agar nasi tersebut tidak tercampur dengan nasi yang lain. Makna simbol nasi putih dilambangkan sebuah ketulusan. Artinya nasi putih adalah sebuah ketulusan dan keikhlasan dalam memberi makan dan hadiah kepada mereka. Kepalan nasi putih diletakan antara nasi kuning dan nasi hitam merupakan simbol sang ratu.

c. Makna Simbol *Nasik Itam* (Nasi Hitam)



Gambar 5. 11 *Nasik Itam* (Nasi Hitam)

Nasik itam dibuat dengan cara nasi yang sudah masak dibumbui dengan arang yang sudah dihaluskan lalu di ambil kira-kira satu genggam tangan orang dewasa setelah itu baru dikepal agar nasi tidak tercampur dengan nasi yang lain dan juga kelihatan lebih rapi. Simbol kepalan nasi hitam diletakan sebelah kiri dilambangkan pengawal raja. Makna simbol nasi warna hitam dliambangkan sebuah doa, artinya dengan membuang nasi hitam masyarakat percaya agar terhindar dari segala macam penyakit.

d. Makna Simbol *Manok* (Ayam)



Gambar 5.12 *Manok* (Ayam)

Syarat dalam ritual membuang *imbai* boleh menggunakan ayam apa saja yang penting ada untuk melengkapi syarat dalam ritual. *Manok* (ayam) di sembelih lalu dibersihkan kemudian pisahkan bagian yang akan digunakan untuk membuang, yaitu potongan kepala ayam tanpa dibelah, sayap, dada, tulang belakang, paha, kaki beserta kukunya, setelah itu baru dimasak. Daging ayam yang dimasak bagian daging ayam sebelah kanan. Simbol daging ayam dilambangkan lauk pauk yang akan dimakan oleh para leluhur. Makna simbol ayam bagian sebelah kanan adalah lambang dari selepang (selempang) kerajaan, artinya tanda yang dimiliki kerajaan sebelah kanan. Masyarakat percaya bahwa para *imbai* atau leluhur juga memiliki sebuah kerajaan yang dibangun mereka didalam air.

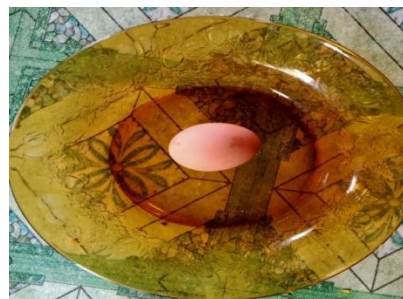
e. Makna Simbol Pisang Raja



Gambar 5.13 Pisang *Masam*

Siapkan tiga buah pisang yang sudah masak atau matang. Pisang yang digunakan harus pisang raja, jika tidak ada pisang raja boleh diganti dengan pisang apa saja yang penting syarat untuk membuang harus cukup lengkap. Kemudian tiga buah pisang ini diletakan sebelah kiri, kanan, dan atas. Makna simbol buah pisang adalah buah yang disukai oleh para leluhur. Artinya dengan memberi pisang raja merupakan pisang yang paling tinggi dan yang paling agung, pisang raja berarti masyarakat menghargai *imbai* atau leluhur yang paling tinggi tahtanya yang ada di alam mereka.

f. Makna Simbol *Teluk Matok* (Telur Mentah)



Gambar 5.14 *Teluk Matok* (Telur Mentah)

Telur mentah juga merupakan syarat penting dalam ritual. Telur mentah yang digunakan yaitu telur ayam. Telur mentah ini disiapkan utuh dengan cangkangnya. Makna simbol telur mentah adalah sebuah permintaan atau hajat. Artinya masyarakat percaya bahwa *imbai* atau para leluhur bisa mengabulkan permintaan atau hajat yang diinginkan oleh orang yang akan melaksanakan acara atau pesta.

g. Makna Simbol *Sengkarok* (Padi yang di Sangrai)



Gambar 5.15 *Sengkarok* / padi yang disangrai

Sengkarok merupakan padi yang dimasak dengan cara di goreng tanpa minyak atau di sangrai. Padi yang digunakan ini bebas mau menggunakan padi apa saja yang penting padi tersebut sudah masak atau sudah siap panen. Jumlah takaran padi yang digunakan tidak ditentukan. Kemudian padi tersebut dimasak hingga padinya mengembang dan pecah-pecah sehingga bagian isi padi yang pecah itu yang akan di ambil untuk dijadikan *sengkarok* persembahan. Bentuk *sengkarok* itu seperti popcorn jagung, namun ukuran *sengkarok* lebih kecil dibandingkan popcorn jagung. Makna simbol *sengkarok* merupakan sebagai makanan pengganti cemilan yang disukai *imbai* atau para leluhur zaman dahulu. *Sengkarok* ini

nantinya akan diisi kedalam *kerbang teluk* (cangkang/kulit telur) yang dimaknai sebagai isi dari *kerbang teluk*, sehingga masyarakat percaya dengan memberi cemilan kesukaan mereka bahwa mereka merasa bahwa masyarakat tidak lupa dengan apa yang disukai di alam mereka. Kemudian *sengkaok* ini akan ditaburkan di atas semua sesajen, juga dihamburkan pada saat dalam perjalanan ke sungai serta dihamburkan waktu pelaksanaan membuang sesajen ke sungai. Hal itu dimaknai sebagai cirikhas dalam memanggil *imbai*.

h. Makna Simbol *Preteh* (Beras yang di Sangrai)



Gambar 5.16 *Preteh*/ beras yang disangrai

Preteh terbuat dari beras putih. Cara pembuatannya yaitu dengan mengambil beras putih lalu dimasukan kedalam wajan masak hingga warnanya berubah lebih kecoklatan. Untuk takaran beras tidak ada takaranya, yang penting beras putih cukup untuk digunakan sebagai syarat dalam ritual. Proses pembuatan *preteh* ini juga dilakukan tanpa menggunakan minyak. Makna simbol *preteh* adalaah sebagai makanan cemilan yang disukai oleh *imbai* atau para leluhur. *Preteh* yang disusun kedalam cangkang telur dilambangkan sebagai isi dari tempayan mereka.

i. Makna Simbol Beras *kuning* (Beras Kuning)



Gambar 4.17 Beras Kuning

Beras kuning merupakan beras putih yang dibuat dengan cara mengambil beras sebanyak dua genggam tangan orang dewasa lalu mencampurkan dengan air kunyit yang sudah diperas atau disaring. Setelah itu beras kuning dimasukan dalam cangkang telur telur. Makna simbol beras kuning adalah sebuah emas yang akan diberikan kepada mereka sebagai hadiah untuk mereka, sehingga mereka merasa senang dan tidak mengganggu acara atau hajatan yang akan dilaksanakan. Beras kuning disusun paling bawah dalam cangkang telur dimaknai sebagai isi dari tempayan mereka. Kemudian *sengkarok*, *preteh* dan juga beras kuning digabung menjadi satu lalu dihamburkan ketika dalam perjalanan dan juga ketika melakukan proses membuang *imbai* ke sungai, makna simbol ketiga benda tersebut adalah lambang mereka artinya ketiga benda tersebut merupakan ciri khas dalam memanggil mereka pada saat ritual dilaksanakan.

j. Makna Simbol *Kerbang Telur* (Cangkang/Kulit Telur)



Gambar 5.17 *Kerbang Teluk* (Cangkang Telur)

Cara membuat cangkang adalah dengan mengambil telur ayam mentah, lalu diberi lubang dibagian atas telur dan isinya dibuang, nah setelah itu baru dicuci, baru diisi dengan beras kuning, preteh dan *sengkarok* ke dalam cangkang/kulit telur tadi. Masyarakat Desa Ella Hulu menyebutnya sebagai *kerbang telur*, mereka percaya bahwa *kerbang telur* ini adalah tempayan emas *imbai* atau para leluhur.

k. Makna Simbol Rokok



Gambar 5.18 Rokok

Rokok yang digunakan seharusnya rokok *kretek*. Rokok *kretek* ini adalah rokok yang masih menggunakan daun nipah, namun bahan tersebut sudah sulit ditemukan maka bisa diganti dengan rokok yang ada. Simbol rokok dilambangkan untuk laki-laki di alam mereka. Rokok ini hanya sebagai syarat memenuhi dalam ritual karena

masyarakat percaya bahwa *imbai* atau para leluhur zaman dahulu sudah terbiasa menggunakan rokok. Dengan memberikan rokok, para *imbai* atau leluhur bisa menikmati rokok sama halnya dengan manusia.

l. Makna Simbol Daun Sirih



Gambar 5.19 daun sirih

Daun Sirih ini nantinya akan dioles dengan kapur sirih dan letakkan buah pinang. setelah itu daun sirih dilipat, kemudian di ikat ke tiga batang rokok tadi. Makna simbol daun sirih dilambangkan untuk kaum perempuan. Masyarakat percaya bahwa *imbai* atau para leluhur juga sering makan daun sirih atau bahasa daerah nya *nyopok*.

m. Makna Simbol Kain Kuning



Gambar 5.20 kain kuning

Kain kuning yang digunakan dilambangkan sebagai tanda atau petanda dalam menunjukan tempat atau arah. Makna simbol kain kunin adalah warna emas bagi mereka yang merupakan ciri khas kerajaan

dalam kehidupan mereka. Kain kuning ini nantinya diikat ke pintu rumah dan juga diikat ditempat membuang ke sungai memiliki makna sebagai petanda atau untuk menandai tempat agar si *imbai* tau dimana tempat orang yang melaksanakan pesta atau hajatan.

n. Makna Simbol *Siken* (pisau)



Gambar 5.21 *Siken* (pisau)

Pisau yang digunakan bisa menggunakan pisau besi maupun aluminium, yang penting ada dalam syarat ritual. Masyarakat dusun Sungai Betung menyebutnya *siken*. *Siken* atau pisau memiliki makna sebagai *pekeras semengat*. Artinya benda yang bisa menjadi pelindung agar jiwa/roh dalam tubuh keluarga yang melaksanakan acara dilindungi dari gangguan makhluk lain.

o. Mangkok

Mangkok adalah sebuah benda yang dijadikan sebagai tempat sesajen. Mangkok ini nantinya digunakan untuk membawa air membuang dari sungai. Makna simbol mangkok ini adalah sebagai tempat untuk menyimpan makanan yang akan diberikan kepada *imbai* atau leluhur.

p. Makna Simbol Air Membuang



Gambar 5.22 proses meminta air membuang kepada *imbai*/leluhur

Setelah pemimpin ritual selesai melakukan proses membuang kesungai baru beliau mengambil air untuk dibawa pulang. Makna simbol air membuang adalah sebagai obat yang bisa menyembuhkan segala macam penyakit. Air ini bisa diminum sedikit juga bisa langsung di basuhkan ke wajah. Makna simbol air yang dibasukan ke wajah keluarga yang ditinggalkan agar mendapatkan sapaat dari air tersebut.

4. Makna Simbol Verbal Ritual Membuang *Imbai* Pesta Pernikahan

Dalam ritual membuang *imbai* tentu memiliki beberapa serapah atau mantra pada setiap proses dilakukan pada pesta pernikahan

- a. Serapah atau Mantra pada Tahap *Panguk* Keluarga (Pengalihan aura/roh)

Dalam ritual membuang *imbai* tahap berikutnya yang dilakukan adalah *panguk* keluarga dengan membawa sesajen persembahan kedepan calon panggantin lalu disentuhkan dibagian tangan sebelah kanan. Kemudian calon pengantin menolak dengan tangan kiri.

Serapah atau Mantra nya yaitu:

Sok,duok,tigo, empat, limok, enam, tujuh

Han tuk kami medah dok duan di aik.

Manom ngacau ngaru kamik

Baek am yang di aik yang di darat manom ngacau ngaru

*kamik. Kamik tuk membuang merik dok duan makan minum
Ngingat dokdaun supayo dok duan inang ngacau ngaru kamik.*

Artinya : satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh

Ini kami memberitahu kepada kalian. Jangan mengganggu baik di daratan maupun di air. Kami membuang untuk memberi makan minum kepada kalian.

Makna yang terkandung didalam serapah atau mantra adalah memohon kepada *imbai*/leluhur agar tidak mengganggu dan menghambat pesta pernikahan.

- b. Serapah atau Mantra *Kerin Semengat* (pengeras / penguat roh atau jiwa)

Kerin semengat dilakukan setelah melakukan proses membuang ke sungai. *Kerin semengat* dilakukan dengan caca calon pengantin mengigit pisau. kemudian pisau tersebut disentuh ke kepala, lalu kedua tangan, dan kaki. Hal itu dilakukan tiga kali.

Serapah atau Mantra yang diucapkan yaitu;

*Kerin besi semengat mayo ku...semengat aii
Kerin besi semengat mayo ku...semengat aik
Kerin besi semengat mayo ku... Semengat aii*

Makna yang terkandung dalam mantra ini adalah sebuah doa agar roh atau jiwa anggota keluarga yang dilakukan *panguk* dilindungi dan diberi kekuatan agar makhluk lain tidak mudah mengganggu mereka.

5. Makna Verbal Membuang *Imbai* Keluarga yang Meninggal Dunia.

Proses ritual membuang *imbai* tentu memiliki beberapa serapa atau mantra yaitu:

- a. Serapah atau Mantra pada *Pangguk* keluarga (Pengalihan Aura /Roh)

Setelah menyiapkan bahan-bahan persembahan, kemudian dilakukan *panguk* keluarga. *Pangguk* keluarga ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk memindahkan aura atau roh keluarga ke sesajen, hal itu dilakukan agar *imbai* dapat mengenali keluarga yang ditinggalkan. *Pangguk* dilakukan dengan cara mengambil sesajen lalu disentukan ke bagian tangan kanan anggota keluarga yang ditinggalkan, lalu menolak sesajen dengan tangan kiri sambil meludah kecil. Adapun serapah atau mantra saat melakukan *panguk* keluarga adalah sebagai berikut:

sok, duo, tigo, empat, limok, enam, tujuh
“han tuk anak uduk cekeleng. tuk e lagik satu keturon gok,
nyom tuk dah dipanguk dah apai. lagi ado bau yo diok
manok kiyan ngacau ngaru. tuk han kami merik dok duan
makan minum

Artinya : Satu, dua tiga empat lima enam tujuh. Ini anak cucu cekeleng. Ini masih keturunan juga. Ini dia yang sudah dipanguk, masih ada baunya disini. Jangan kalian menggacau maupun mengganggu. Ini kami sudah memberi kalian makan minum.

Makna yang terkandung dalam serapah atau mantra *panguk* adalah sebuah pengalihan aura/roh dari tubuh anggota yang dilakukan *panguk* tadi pindah atau menempel kesesajen yang

dibawa, hal itu dilakukan agar para leluhur tahu dan tidak mengganggu keluarga yang ditinggalkan.

- b. Serapah atau Mantra dalam Proses *Kerin Semengat* (Pengeras / Penguat Jiwa/Roh)

Setelah melakukan membuang langkah selanjutnya yaitu *kerin semengat* anggota keluarga yang ditinggalkan. Tahap dalam *kerin semengat* ini dilakukan dengan cara mengigit besi, setelah mengigit besi disentuh ke kepala, kemudian kedua tangan, dan kaki. Hal itu dilakukan tiga kali. Ada pun serapah atau mantra nya yaitu:

Kerin besi semengat mayo ku.... Semengat aii
Kerin besi semengat mayo ku... Semengat aii
Kerin besi semengat mayo ku.... Semengat ai.

Makna yang terkandung dalam serapah atau mantra pada proses *kerin semengat* adalah sebuah doa agar anggota keluarga yang dilakukan *kerin semengat* dilindung dan dikuatkan roh/jiwanya agar makhluk lain tidak mudah mengganggu.

6. Makna Ritual Membuang *Imbai* Keseluruhan dibalik Kepentingan Masyarakat Modern

Membuang *imbai* merupakan suatu hal sakral. Dimana membuang *imbai* pada zaman dahulu dilakukan sebagai suatu sikap untuk menghargai yang memiliki kepentingan dalam memohon hajatnya. Sesajen yang diberikan merupakan persembahan makanan yang dimakan oleh makhluk. Secara objek sebenarnya isi sesajen hanyalah makanan yang sering dimakan oleh manusia, namun disaat

makanan sudah diletakan menjadi satu tempat dengan yang lainnya maka memiliki makna yang tersembunyi. Tradisi membuang *imbai* ini memiliki arti untuk menghormati makhluk gaib. Masyarakat memiliki keyakinan dengan membuang atau menghanyutkan sesajen ke sungai di anggap telah memberi makan *imbai* atau makhluk gaib yang sudah menjaga tempat yang dianggap sangat berperan dalam lingkungannya. Artinya ada sebuah sebab akibat dalam ritual yang di adakan oleh masyarakat Ella Hulu, dimana dalam kepentingannya yaitu para *imbai* atau makhluk gaib untuk menjaga lingkungannya atau tidak mengganggu suatu acara yang akan dilaksanakan. Karena orang zaman dahulu sering menggunakan buaya gaib sebagai sarana untuk membantu manusia dalam hal apapun.

7. Makna denotatif

Makna denotatif adalah makna asli, atau makna yang sebenarnya. Adapun simbol yang mengandung makna denotatif terdapat pada simbol manok (ayam) yang artinya ‘lauk pauk berupa ayam’. Simbol manok dan sapi (ayam dan sapi) yang memiliki artinya ‘lauk pauk berupa ayam dan sapi’ makna denotatif nya lauk pauk ini merupakan lauk pauk yang merupakan makanan pokok manusia. Pisang masam yang memiliki arti ‘buah kesukaan atau buah untuk cuci mulut’.

8. Makna konotatif

Makna konotatif adalah makna lain yang ditambahkan pada makna denotatif. Adapun simbol yang mengandung makna denotatif yaitu *siken*

(pisau) yang memiliki arti *pekeras semangat* artinya benda yang dianggap sebagai pelindung atau penguat jiwa /roh.

9. Makna asosiatif

Makna asosiatif adalah makna yang memiliki hubungan sebuah kata dengan diluar bahasa. Adapun makna asosiatif yang terapat dalam makna simbol nonverbal yaitu: *nasik kunin* (nasi kuning) yang memiliki arti sebuah kemakmura. Kemudian pada simbol *nasik puteh* (nasi putih) memiliki arti sebagai ketulusan, maksudnya ketulusan dalam memberi. Pada simbol *nasik itam* (nasi hitam) memiliki arti suatu doa agar terhindar dari penyakit. Simbol *teluk matok* (telur mentah) memiliki makna asosiatif yang artinya peromohonan atau hajat. Air membuang juga memiliki makna asosiatif, arti dari air membuang ialah obat yang dapat menyembuh penyakit yang tidak diketahui. Beras kunin (beras kuning) yang memiliki arti emas, maksudnya emas yang dijadikan untuk hadiah mereka. *Kerbang teluk* (cangkang/kulit telur) memiliki arti tempayan, artinya tempayan ini merupakan tempat untuk menyimpan benda-benda.

10. Makna referensial

Makna referensial adalah sesuatu yang diluar bahasa yang diacu oleh kata itu. Adapun makna referensial yang terdapat dalam makna simbol nonverbal yaitu: simbol mangkok yang memiliki arti sebagai tempat untuk menyimpan sesajen. Makna referensialnya mangkok merupakan perabot rumah tangga sering dipakai untuk menyimpan

sesuatu. Kemudian pada simbol kue kek dan kue bolu yang memiliki arti sebagai kue cemilan. Makna referensialnya kue kek dan kue bolu terbuat dari tepung terigu yang di campur dengan gula dan telur. Simbol *sengkarok* sebagai makanan cemilan. Makna referensial *sengkarok* memiliki arti sebagai makanan pengganti cemilan. Simbol *preteh* memiliki arti sebagai makanan pengganti cemilan.